

**PENINGKATAN KEAKTIFAN DAN PRESTASI BELAJAR  
MENGUNAKAN METODE *TEAMS GAMES TOURNAMENTS* (TGT)  
MATAPELAJARAN MATEMATIKA SISWA  
KELAS V DI SD NEGERI  
SOMPOKAN**

Iwan Setyabudi, Asih Mardati, M.Pd.

**PRODI PGSD FKIP  
UNIVERSITAS AHMAD DAHLAN  
Jl. Ki ageng Pemanahan 19 Yogyakarta**

*E-mail: iwan1500005031@webmail.uad.ac.id*

**ABSTRAK**

Kegiatan pembelajaran yang masih berpusat pada guru (*teacer centered*) akan membuat keaktifan dan prestasi belajar rendah khususnya pada mata pelajaran Matematika siswa kelas V SD Negeri Sompokan. Berdasarkan permasalahan tersebut, maka dilaksanakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui peningkatan keaktifan dan prestasi belajar siswa melalui metode *Teams Games Tournaments* (TGT) pada pelajaran Matematika kelas V SD Negeri Sompokan. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri Sompokan yang berjumlah 29 siswa, terdiri dari 16 siswa laki-laki dan 13 siswa perempuan. Penelitian ini terdiri dari dua siklus, pada setiap siklus mencakup kegiatan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan tes. Instrumen pengumpulan data menggunakan lembar observasi, pedoman wawancara, dan soal tes. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif kuantitatif. Kriteria keberhasilan yang diharapkan dari penelitian ini adalah meningkatkan keaktifan dan prestasi belajar siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran melalui metode pembelajaran TGT dapat meningkatkan keaktifan dan prestasi belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari presentase keaktifan belajar pada siklus I sebesar 70%, kemudian pada siklus II meningkat menjadi 77%. Sedangkan hasil *pretest* perolehan nilai rata-rata kelas adalah 45,55 ketuntasan sebesar 18,5%. Setelah dilaksanakan tindakan, perolehan nilai rata-rata kelas *posttest* siklus I meningkat menjadi 71,48 dengan ketuntasan sebesar 55,5%. Kemudian perolehan nilai rata-rata kelas *posttest* siklus II meningkat menjadi 73,96 dengan ketuntasan sebesar 79,3%. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Matematika menggunakan metode TGT dapat meningkatkan keaktifan dan prestasi belajar siswa kelas V SD Negeri Sompokan.

**Kata kunci :** *Keaktifan, Prestasi, Metode Pembelajaran Teams Games Tournaments (TGT)*

## PENDAHULUAN

Matematika adalah mata pelajaran wajib diluar tematik yang harus dilaksanakan oleh setiap siswa kelas (4, 5, dan 6). Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar harus lebih mengutamakan kegunaan matematika dalam kehidupan sehari-hari daripada hanya keterampilan berhitung agar pembelajaran dapat lebih bermakna bagi siswa. Pembelajaran Matematika juga memiliki berbagai macam kendala yang dialami oleh guru dan siswa. Pembelajaran Matematika adalah pembelajaran konsep, struktur konsep, dan mencari hubungan antar konsep dan strukturnya (Maulana dkk, 2015:261).

Metode belajar pada banyak sekolah di negeri ini yang berpusat pada guru membuat proses belajar menjadi membosankan. Murid hanya menjadi pendengar yang baik sehingga tak punya kebebasan untuk mengembangkan dirinya sendiri. Hal ini dimungkinkan banyaknya kesalahan peserta didik dalam memahami konsep matematika yang mengakibatkan kesalahan-kesalahan dalam mengerjakan soal yang berakhir pada prestasi belajar peserta didik menjadi rendah, baik dalam ulangan harian maupun ujian semester (Kompas.com 21/03/2018).

Menurut Djiwandono (Purwoko dan Slamet Prianto, 2014:113) pembelajaran yang ideal ditandai dengan sifatnya yang menekankan pada pemberdayaan siswa secara aktif. Pada hakikatnya pembelajaran yang ideal adalah proses belajar mengajar yang bukan hanya terfokus kepada hasil yang dicapai siswanya, namun bagaimana proses pembelajaran mampu memberikan pemahaman yang baik selain itu, kecerdasan, ketekunan, kesempatan dan mutu serta dapat memberikan perubahan perilaku dan mengaplikasikannya dalam kehidupan mereka.

Tujuan pembelajaran matematika menurut Kurikulum 2013 (Kemendikbud, 2013) menekankan pada dimensi pedagogik modern dalam pembelajaran, yaitu menggunakan pendekatan *scientific* (ilmiah). Dalam pembelajaran matematika kegiatan yang dilakukan agar pembelajaran bermakna

yaitu mengamati, menanya, mencoba, menalar, menyaji, dan mencipta. Untuk mencapai tujuan pembelajaran matematikamaka guru harus mengupayakan agar semua siswa mengerti dan memahami materi yang diajarkan daripada harus mengejar target kurikulum tanpa diimbangi pemahaman materi.

Guru harus menghilangkan persepsi siswa bahwa pelajaran matematika itu sulit dan mengusahakan agar siswa memiliki pengalaman bahwa belajar matematika itu mudah dan menyenangkan. Untuk menciptakan suasana dan kondisi yang efektif dalam proses pembelajaran dibutuhkan faktor-faktor pendukung tertentu seperti lingkungan belajar, keahlian guru dalam mengajar, fasilitas dan sarana yang memadai serta adanya kerjasama antara guru dan peserta didik. Selain keadaan tersebut, dalam pembelajaran matematika yang ideal juga terdapat siswa yang aktif, kreatif, dan memiliki minat serta perhatian yang tinggi untuk mengikuti proses pembelajaran.

Proses pembelajaran membutuhkan keaktifan siswa, dalam proses pembelajaran akan menyebabkan interaksi yang tinggi antara pendidik dengan siswa atau dengan siswa itu sendiri (Efendi, 2013: 284). Hal ini akan membuat suasana kelas menjadi efektif dan kondusif, karena siswa dapat melibatkan kemampuannya semaksimal mungkin. Berdasarkan permasalahan yang ditemukan, keaktifan belajar siswa merupakan unsur dasar yang penting bagi keberhasilan proses pembelajaran dan prestasi pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 13 Maret 2019 di SD Negeri Sompokan Kecamatan Seyegan, diketahui bahwa siswa masih mengalami kesulitan dalam pembelajaran matematika. Nilai KKM pada pelajaran matematika adalah 75 sedangkan nilai rata-rata ulangan yang terakhir dilaksanakan masih belum memenuhi KKM yaitu 55. Selain itu banyak siswa mengeluh bahwa matematika sulit, membosankan, dan tidak menarik. Pemahaman konsep matematika yang baik sangatlah penting karena untuk memahami

konsep yang baru diperlukan pemahaman konsep sebelumnya.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan diketahui bahwa siswa kelas V masih sulit menerima pembelajaran matematika terutama konsep operasi hitung seperti penjumlahan, pengurangan, pembagian, dan perkalian. Beberapa siswa sudah menguasai operasi hitung namun banyak siswa dikelas tersebut yang belum menguasai konsep dengan baik. Hal ini ditentukan adanya beberapa siswa yang masih sangat tertinggal dengan konsep-konsep dasar yang seharusnya sudah dikuasai siswa kelas V. Keaktifan di kelas masih sangat kurang karena banyak siswa yang sibuk dengan aktifitasnya masing-masing, ketika diberikan kesempatan untuk bertanya siswa kurang antusias.

Kenyataan yang ada, pada proses pembelajaran Matematika sekarang ini semakin jauh dari kompetensi yang diharapkan. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan di Sekolah Dasar tersebut, dapat disimpulkan bahwa siswa kurang terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Hal ini disebabkan dalam proses pembelajarannya kurang bervariasi, karena pembelajaran hanya berpusat kepada guru serta membuat siswa pasif. Guru seharusnya memilih model yang tepat dan sesuai dengan karakteristik siswa kelas V, model yang sesuai dengan karakteristik siswa kelas V adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournaments* (TGT).

Berdasarkan permasalahan diatas maka bagaimana metode TGT dapat meningkatkan keaktifan dan prestasi belajar siswa kelas V SD Negeri Sompokan. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui apakah metode TGT dapat meningkatkan keaktifan dan prestasi belajar siswa Kelas V dalam pembelajaran Matematika SD Negeri Sompokan.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang akan digunakan adalah penelitian tindakan kelas dengan model Kemmis dan Mc Taggart yang dilakukan secara kolaboratif dan partisipatif.

Kolaboratif artinya peneliti bekerjasama dengan guru kelas V SD Negeri Sompokan. Sedangkan partisipatif artinya penelitian yang melibatkan siswa dan peneliti dibantu oleh teman sejawat yang mengetahui tentang pembelajaran Matematika dengan menggunakan metode TGT, terlibat secara langsung dalam penelitian. Penelitian ini dilaksanakan untuk mendapatkan gambaran nyata tentang keaktifan dan prestasi belajar siswa dalam pembelajaran Matematika dengan metode TGT.

Penelitian ini dilaksanakan di kelas V SD Negeri Sompokan, Seyegan yang terletak di Desa Sompokan, Margomulyo, Seyegan, Sleman, DIY, penelitian akan dilaksanakan pada bulan Maret-Agustus 2019. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri Sompokan Seyegan yang berjumlah 31 siswa, terdiri dari 20 siswa perempuan dan 11 siswa laki-laki. Dipilihnya kelas V sebagai subjek penelitian ini karena keaktifan dan prestasi belajar Matematikasiswa kelas V SD Negeri Sompokan Seyegan masih rendah yang dapat ditunjukkan dari nilai mata pelajaran Matematikamasih jauh di bawah KKM, sedangkan KKM mata pelajaran Matematikadi kelas V adalah 75. Adapun objek penelitian ini adalah model *Teams Games Tournament* (TGT) untuk meningkatkan keaktifan dan prestasi belajar Matematika, alasan pemilihan objek penelitian ini karena rendahnya keaktifan dan prestasi belajar siswa kelas V SD Negeri Sompokan, Seyegan.

Dalam penelitian ini rancangan penelitian siklus 1 terdiri dari 2 pertemuan. Rancangan penelitiannya antara lain sebagai berikut.

### **Siklus 1**

1. Perencanaan  
Pada tahap ini yang harus dipersiapkan dalam perencanaan adalah mempersiapkan segala sesuatu yang akan digunakan dalam penelitian, seperti silabus, RPP, media belajar, dan perlengkapan lainnya.
2. Tindakan  
Peneliti melaksanakan skenario pembelajaran menggunakan model

kooperatif tipe TGT yang telah direncanakan. Tindakan yang dilakukan bersifat fleksibel dan terbuka terhadap perubahan-perubahan, sesuai dengan apa yang terjadi di lapangan. Pada Siklus I, tindakan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- a. Kegiatan Awal
- b. Kegiatan Inti
- c. Kegiatan Akhir
- d. Observasi

### 3. Refleksi

Pada tahap ini peneliti mengumpulkan dan menganalisis data yang diperoleh selama melakukan kegiatan observasi. Kegiatan refleksi bertujuan untuk mengetahui kekurangan serta kelebihan yang terjadi selama pembelajaran. Apabila terdapat kekurangan dari tindakan yang telah dilakukan pada siklus I, maka dapat ditentukan rencana yang akan dilaksanakan pada siklus II.

## Siklus 2

### 1. Perencanaan

Pada siklus 2 perencanaan harus melihat hasil refleksi dari siklus 1 untuk dapat menentukan siklus 2. Hal yang harus dipersiapkan dalam rencana tindakan siklus 2 adalah mempersiapkan segala sesuatu yang akan digunakan dalam penelitian, seperti silabus, RPP, media belajar, dan perlengkapan lainnya.

### 2. Tindakan

Peneliti melaksanakan skenario pembelajaran menggunakan model kooperatif tipe TGT yang telah direncanakan. Tindakan yang dilakukan bersifat fleksibel dan terbuka terhadap perubahan-perubahan, sesuai dengan apa yang terjadi di lapangan. Pada Siklus I, tindakan yang dilakukan sebagai berikut:

- a. Kegiatan Awal
- b. Kegiatan Inti
- c. Kegiatan Akhir
- d. Observasi

### 3. Refleksi

Pada tahap ini peneliti mengumpulkan dan menganalisis data yang diperoleh selama melakukan kegiatan observasi.

Kegiatan refleksi bertujuan untuk mengetahui kekurangan serta kelebihan yang terjadi selama pembelajaran. Apabila terdapat kekurangan dari tindakan yang telah dilakukan, maka dapat ditentukan rencana yang akan dilaksanakan.

Apabila dalam dua siklus yang telah dilaksanakan masih terdapat kekurangan maka akan dilanjutkan siklus ke-tiga. Apabila dalam siklus ke-tiga masih dapat ditemukan kekurangan dan belum dapat mencapai tujuan pembelajaran maka akan dilaksanakan siklus ke-empat. Siklus ke-empat merupakan siklus terakhir dalam penelitian ini, apabila di siklus ini masih terdapat kekurangan dan belum mencapai tujuan pembelajaran maka metode TGT dianggap kurang efektif untuk meningkatkan keaktifan dan prestasi belajar siswa kelas V SD Negeri Sompokan.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini untuk mendapatkan informasi berupa wawancara, observasi, tes dan dokumentasi.

### 1. Wawancara

Wawancara (*Interview*) merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui percakapan dan tanya jawab, baik langsung maupun tidak langsung dengan respon untuk mencapai tujuan tertentu (Arifin, 2012:233). Teknik wawancara yang digunakan adalah wawancara dengan guru kelas pada penelitian tindakan kelas ini untuk mengetahui permasalahan belajar siswa pada saat melakukan observasi awal.

### 2. Observasi

Penelitian ini menggunakan observasi sistematis, observasi sistematis adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan secara sistematis dan sengaja, yang dilakukan melalui pengamatan dan pencatatan gejala-gejala yang diselidiki menggunakan pedoman observasi.

### 3. Tes

Tes adalah suatu teknik pengukuran yang didalamnya terdapat berbagai pertanyaan, pernyataan atau serangkaian tugas yang harus dikerjakan atau dijawab oleh responden (Arifin, 2012:226). Tes

diberikan kepada siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung berupa soal-soal yang berkaitan dengan materi pembelajaran yang terdapat pada setiap siklus untuk mendapatkan suatu informasi dengan diterapkannya model pembelajaran TGT dapat meningkatkan keaktifan dan prestasi belajar siswa di SDNegeri Sompokan.

#### 4. Dokumentasi

Dokumen artinya bahan-bahan tertulis. Studi dokumentasi adalah teknik untuk mempelajari dan menganalisis bahan-bahan tertulis kantor atau sekolah (Arifin,2012:243). Dalam penelitian ini pengumpulan data secara dokumentasi merupakan suatu bukti dan bentuk pembuktian konkret dalam melakukan kegiatan penelitian. Data dokumentasi ini dapat berupa hasil pelaksanaan kegiatan sebelumnya ataupun tentang kejadian yang sedang terjadi. Pendokumentasian menjadi sangat penting dalam penelitian karena

Data yang terkumpul dalam penelitian perlu dianalisis yakni diolah dan diinterpretasikan sehingga data itu memberikan informasi yang berarti. Analisis data dimaksudkan untuk memahami apa yang terdapat dibalik semua data tersebut, mengelompokkannya, meringkasnya menjadi suatu yang kompak dan mudah dimengerti, serta menemukan pola umum yang timbul dari data tersebut (Sandu, 2015:110). Indikator keberhasilan yang diharapkan pada penelitian tindakan kelas ini adalah adanya peningkatan keaktifan dan prestasi belajar siswa kelas V SD Negeri Sompokan pelajaran Matematika disetiap siklusnya.

1. Peningkatan prestasi belajar siswa kelas V SD Negeri Sompokan pada setiap siklusnya. Dikatakan meningkat apabila 75% dari seluruh siswa di kelas dapat mencapai KKM yaitu 75, maka penelitian dianggap berhasil.
2. Peningkatan keaktifan siswa di kelas V SD Negeri Sompokan pada setiap siklusnya. Dikatakan meningkat jika 70% siswa aktif di kelas dalam

mengikuti pembelajaran, maka penelitian dianggap berhasil.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Keaktifan belajar siswa pada siklus I, secara keseluruhan sudah antusias namun masih ada beberapa siswa yang sibuk dengan aktivitasnya sendiri. Berdasarkan hasil observasi yang sudah dilakukan maka didapatkan hasil pengamatan siswa. Rata-rata presentase keaktifan belajar siswa pada pertemuan pertama adalah 70% dan pada pertemuan kedua adalah 70%. Presentase keaktifan belajar siswa pada siklus I adalah 70% atau dinyatakan tuntas karena sudah memenuhi kriteria yang ditetapkan.

Berdasarkan pemberian soal *postest*, dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar sudah meningkat, hal ini dapat dibuktikan dari perhitungan hasil *postest* (data selengkapnya terdapat pada lampiran 21), diketahui bahwa nilai tertinggi adalah 100, nilai terendah adalah 0, dan nilai rata-rata kelas yang diperoleh adalah 71,48. Siswa yang tuntas mencapai 55,5 % dan yang tidak tuntas 44,5%, rekapitulasi hasil *postest* pada penelitian tindakan kelas ini disajikan pada Table 18 sebagai berikut.

Tabel 18  
Rekapitulasi Hasil *Postest* Siklus I

No.	Nilai	Presentase	Pencapaian
1.	100	55,5 %	Tuntas
2.	90		
3.	80		
4.	75		
5.	70	44,5 %	Tidak Tuntas
6.	60		
7.	0-50		

Berdasarkan sajian tabel di atas, presentase ketuntasan sebesar 55,5% sehingga berdasarkan kriteria keberhasilan belum mencapai kriteria ketuntasan prestasi belajar yang diharapkan sebesar 75%.

Berdasarkan observasi keaktifan belajar siswa siklus II, rata-rata presentase keaktifan belajar siswa pada pertemuan kedua adalah 77% dan pada pertemuan

kedua adalah 77%. Presentase keaktifan belajar siswa pada siklus II adalah 77% dan mengalami peningkatan sebesar 7% dari siklus I, atau dinyatakan tuntas karena sudah memenuhi kriteria yang ditetapkan.

Berdasarkan pemberian soal *postest*, dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar sudah meningkat, hal ini dapat dibuktikan dari perhitungan hasil *postest*, diketahui bahwa nilai tertinggi adalah 100, nilai terendah adalah 20, dan nilai rata-rata kelas yang diperoleh adalah 73,96. Siswa yang tuntas mencapai 79,3% dan yang tidak tuntas 21,7%, rekapitulasi hasil *postest* pada penelitian tindakan kelas ini disajikan pada Table 27 sebagai berikut.

Tabel 27  
Rekapitulasi Hasil *Postest* Siklus II

No.	Nilai	Presentase	Pencapaian
1.	100	79,3 %	Tuntas
2.	90		
3.	80		
4.	75		
5.	70	20,7%	Tidak Tuntas
6.	60		
7.	0-50		

Berdasarkan sajian tabel di atas, presentase ketuntasan adalah sebesar 75% sehingga berdasarkan kriteria keberhasilan telah mencapai 79,3% dan sudah melebihi kriteria ketuntasan prestasi belajar yang diharapkan.

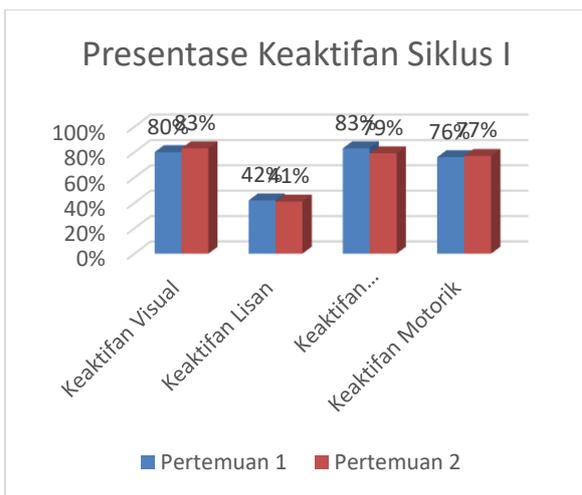
Peneliti juga mewawancarai guru kelas untuk lebih mengetahui Motivasi siswa kelas V di SD Negeri Sompokan. Untuk segi motivasi siswa dalam pembelajaran Matematika beliau menyampaikan bahwa siswa cukup aktif dan motivasi siswa cukup baik. Beliau juga menyampaikan selama mengajar matematika di kelas V tidak mengalami kesulitan. Namun kenyataan dilapangan saat melaksanakan observasi di kelas motivasi siswa masih cenderung rendah dan masih banyak siswa yang sibuk dengan aktivitasnya sendiri.

Beliau juga menceritakan pernah menggunakan pembelajaran Matematika menggunakan model TGT. Namun pembelajaran Matematika menggunakan TGT memakan waktu yang lama, dan siswa

yang malas/ belum paham terkadang lebih mengandalkan temannya. Walaupun begitu dari segi keaktifan belajar siswa cukup aktif dan beberapa siswa juga bertanya kepada guru setelah guru memberikan penjelasan. Siswa juga menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. Siswa juga berani mempresentasikan hasil kerja kelompok didepan kelas dan ditanggapi oleh kelompok lainnya.

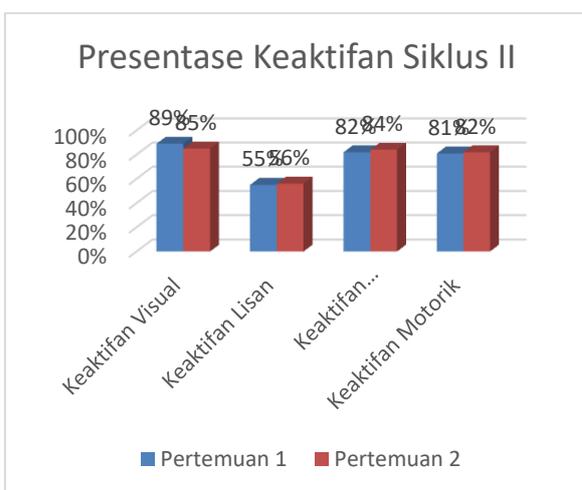
Prestasi belajar siswa kelas V sendiri tergolong cukup baik untuk beberapa siswa saja, bahkan masih ada beberapa siswa yang memerlukan bimbingan khusus. Bimbingan khusus yang dimaksud berupa pemberian motivasi belajar karena masih ada siswa yang jika diberikan tugas tidak mau mengerjakan sama sekali. Siswa juga belum mencapai KKM dalam pembelajaran Matematika terutama materi Penjumlahan dan pengurangan pecahan berpenyebut berbeda.

Setelah dilaksanakan kegiatan pra tindakan, siklus I, dan siklus II, dengan menerapkan metode TGT, maka dapat disimpulkan bahwa sudah terjadi peningkatan keaktifan belajar siswa kelas V SD Negeri Sompokan pada mata pelajaran Matematika. Peningkatan keaktifan belajar meningkat pada setiap siklusnya, hal ini dibuktikan dengan rata-rata setiap pertemuannya yang sudah dinyatakan tuntas karena sudah memenuhi kriteria yang ditetapkan. Rata-rata presentase pada pertemuan I adalah 70%, sedangkan rata-rata presentase pertemuan II adalah 70%, sehingga presentase keaktifan siswa pada siklus I sebesar 70%, dan dinyatakan tuntas karena keaktifan belajar siswa sudah memenuhi kriteria yang ditentukan minimal 70%. Berdasarkan hal di atas dapat dilihat dari gambar V dibawah ini.



Gambar V  
Grafik Peningkatan Keaktifan Belajar Siswa siklus I

Setelah dilaksanakan tindakan pada siklus II melalui metode TGT, keaktifan siswa meningkat dibandingkan dengan siklus I, hal ini dibuktikan dengan rata-rata setiap pertemuannya yang sudah dinyatakan tuntas karena sudah memenuhi kriteria yang ditetapkan. Rata-rata presentase pada pertemuan pertama adalah 77%, sedangkan rata-rata presentase pertemuan kedua adalah 77%, sehingga presentase keaktifan siswa pada siklus II sebesar 77%, dan dinyatakan tuntas karena keaktifan belajar siswa sudah memenuhi kriteria yang ditentukan minimal 70%. Berikut ini adalah hasil presentase observasi pada siklus II.



Gambar VI  
Grafik Peningkatan Keaktifan Belajar Siswa siklus II

Keaktifan belajar siswa selama pembelajaran siklus I dan II mengalami peningkatan rata-rata. Hal ini dapat dilihat dari presentase keaktifan belajar dan dinyatakan tuntas karena keaktifan belajar siswa sudah memenuhi kriteria yang ditentukan.

Berdasarkan sajian grafik di gambar V dan VI di atas, dapat dilihat peningkatan keaktifan belajar siswa pada siklus I dan siklus II. Pada siklus I diperoleh presentase keaktifan belajar siswa sebesar 70%, kemudian pada siklus II meningkat menjadi 77%. Jadi, secara keseluruhan peningkatan keaktifan belajar siswa meningkat 7%.

Berdasarkan hasil yang didapatkan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Hasil keaktifan belajar pada siklus I sebesar 70%
2. Hasil keaktifan belajar siklus II mengalami peningkatan sebesar 7% dari siklus I menjadi 77%

Setelah dilaksanakan kegiatan pra tindakan, siklus I, dan siklus II, dengan menerapkan metode TGT, maka dapat disimpulkan bahwa sudah terjadi peningkatan prestasi belajar siswa kelas V SD Negeri Sompokan pada mata pelajaran Matematika dan sudah mencapai kriteria keberhasilan yang diharapkan. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai rata-rata *posttest* kelas adalah 45,55 ketuntasan sebesar 18,5%. Jadi, hasil *pretest* belum memenuhi kriteria ketuntasan yang sudah ditetapkan. Sedangkan perolehan nilai rata-rata *posttest* siklus I meningkat menjadi 71,48 dengan ketuntasan sebesar 55,5%, tetapi pada siklus satu prestasi belajar belum tuntas karena belum memenuhi kriteria yang ditentukan minimal 75%. Perolehan nilai rata-rata *posttest* siklus II juga mengalami peningkatan rata-rata kelas menjadi 73,96 dengan ketuntasan sebesar 79,3%. Hasil *posttest* pada siklus II ini, dinyatakan tuntas karena prestasi belajar sudah memenuhi kriteria yang ditentukan minimal 75%.

Peningkatan ketuntasan belajar sebelum dilaksanakan tindakan atau hasil *posttest* sebesar 18,5%, dan setelah dilaksanakan tindakan pada siklus I mengalami kenaikan

sebesar 37% menjadi 55,5%. Peningkatan ketuntasan belajar setelah dilakukan tindakan siklus I dengan siklus II sebesar 60,8% jadi menjadi 79,3% secara keseluruhan peningkatan ketuntasan belajar sebesar 48,9%. Berdasarkan hasil observasi, presentase keaktifan dan prestasi belajar mengalami peningkatan pada setiap siklusnya. Peningkatan keaktifan belajar dan prestasi belajar siswa terjadi karena pembelajaran yang berlangsung tidak lagi berpusat pada guru, tetapi siswa sudah terlibat aktif dalam proses pembelajaran Matematika. Peningkatan prestasi belajar menggunakan metode TGT ini dipengaruhi karena aktivitas belajar siswa yang aktif, maka akan membuat prestasi belajar meningkat.

Berdasarkan hasil yang didapatkan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Hasil dari *pretest* pada penelitian ini sebesar 18,5% dan mengalami peningkatan setelah dilaksanakan siklus I sebesar 37% menjadi 55,5%
2. Hasil siklus II juga mengalami peningkatan sebesar 60,8% menjadi 79,3%

## SIMPULAN

1. Pembelajaran Matematika menggunakan metode TGT dapat meningkatkan keaktifan siswa kelas V SD Negeri Sompokan. Peningkatan keaktifan siswa ditandai dengan meningkatnya presentase keaktifan belajar pada siklus I sebesar 70% kemudian pada siklus II meningkat menjadi 77%. Hal ini terjadi karena pembelajaran Matematika menggunakan metode TGT sesuai dengan karakteristik siswa kelas V SD Negeri Sompokan.
2. Pembelajaran Matematika menggunakan metode TGT dapat meningkatkan prestasi belajar siswa kelas V SD Negeri Sompokan secara signifikan. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil *pretest* yang sudah dilaksanakan, perolehan nilai rata-rata kelas V SD Negeri Sompokan sebesar 45,55 dengan ketuntasan 18,5%. Setelah dilaksanakan tindakan siklus I,

perolehan nilai rata-rata kelas pada *posttest* siklus I meningkat menjadi 71,48 dengan ketuntasan 55,5% peningkatan nilai rata-rata sebesar 25,93 dan peningkatan presentase sebesar 37% dibandingkan dengan hasil *pretest*. Setelah dilaksanakan tindakan siklus II, perolehan nilai rata-rata kelas pada *posttest* siklus II meningkat menjadi 79,93 dengan ketuntasan belajar sebesar 79,3%. Peningkatan nilai rata-rata pada siklus II sebesar 34,38 dan peningkatan presentase sebesar 60,8% dibandingkan dengan hasil *pretest*.

## DAFTAR PUSTAKA

### Jurnal

- Purwoko, Kabul Setiyo dan Slamet Priyanto.2016.Penerapan Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Dan Hasil Belajar Sistem Pendingin:*Jurnal Taman Vokasi*, Vol.4 No.1 :Hal 113-118
- Effendi, Mukhlison.2013. Integrasi Pembelajaran Active Learning dan Internet-Based Learning dalam Meningkatkan Keaktifan dan Kreativitas Belajar:*Jurnal Pendidikan Islam*, Volume 7 No. 2 Hal. 283-308

### Buku

- Maulana, et al.2015.*Ragam Model Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Sumedang: UPI Sumedang Press
- Arifin, Zainal.2012.*Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Sandu, Siyoto.2015.*Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta. Literasi Media Publishing

### Prosiding

- Kompas.com.2018."Kemampuan Matematika Siswa Indonesia Memprihatikan, Solusinya?", diakses pada 11 september 2019, pukul 07.50 dari <https://edukasi.kompas.com/read/2018/03/21/09211381/kemampuan-matematika-siswa-indonesia-memprihatikan-solusinya?page=all>

Kemendikbud.2013.Kerangka Dasar dan  
Struktur Kurikulum 2013. Jakarta:

Kemendikbud.